

Hakikat Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran

Badai Mutiara Rezeki Nst^{*1}, Ella Anggraini², Fatih Riziq Arzein Nst³, Nadila Roselani⁴,
Titin Nurbani Siregar⁵, Tri Yunita Nabila⁶, Yetti Ruwina⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: badaimutiara2@gmail.com

Corresponding author: Badai Mutiara Rezeki Nst

Abstract: *Innovation in education is a frequent topic of discussion. The impression is that the education system in general is very resistant to reform and there is strong agreement for change among teachers. Education is sometimes considered one of the most hostile social systems in the field of public policy. But teachers on the other hand give the impression that too many changes are being forced on them without much consultation or the necessary conditions for their implementation. Education is the main study because it is a basic determinant of individuals in seizing opportunities for life safety and is a major factor in economic and social determinants. So innovation in education is an important thing that must be pursued.*

Keywords: *Educational innovation, Learning Process, Characteristics of Innovation*

Abstrak: Inovasi dalam pendidikan sering menjadi topik diskusi. Kesan bahwa sistem pendidikan secara umum sangat tidak mau direformasi dan ada penolakan yang kuat untuk berubah di kalangan guru. Pendidikan terkadang dianggap sebagai salah satu sistem sosial yang paling tidak ramah di bidang kebijakan publik. Tetapi di sisi guru sebaliknya memberi kesan bahwa terlalu banyak perubahan yang dipaksakan kepada mereka tanpa banyak konsultasi atau kondisi yang diperlukan untuk pelaksanaannya. Pendidikan menjadi kajian utama karena sebagai penentu dasar individu dalam menangkap peluang hidup dan menjadi faktor utama dalam penentu selamat ekonomi dan sosial. Sehingga inovasi dalam pendidikan menjadi hal penting yang harus diupayakan.

Kata Kunci: Inovasi pendidikan, Proses Pembelajaran, Karakteristik Inovasi

PENDAHULUAN

Inovasi berasal dari kata Latin “*innovatio*” yang berarti peremajaan atau perubahan. Kata kerja terkaitnya adalah “*innovo*,” yang mengacu pada tindakan memperbaiki dan mengubah. Inovasi mengacu pada pengenalan modifikasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan suatu aspek tertentu, berbeda dari yang telah ada sebelumnya, dan dilakukan dengan sengaja dan perencanaan sebelumnya. Meskipun istilah perubahan dan pembaharuan memiliki makna yang berbeda, keduanya melibatkan elemen-elemen yang segar atau berbeda dari sebelumnya. Istilah “segar” dapat diinterpretasikan sebagai konsep-konsep baru yang dipahami, diterima, ataudilakukan oleh penerima inovasi, meskipun konsep-konsep tersebut mungkin tidak baru bagi orang lain. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua hal baru dianggap baik secara universal dalam setiap situasi, kondisi, dan tempat.

Ketika membahas inovasi, sering kali kita juga membahas modernisasi karenakeduanya merupakan bentuk perubahan sosial. Untuk memahami perbedaan dan hubungan antara inovasi dan modernisasi, penting bagi kita untuk memahami apayang dimaksud dengan inovasi dan apa yang dimaksud dengan modernisasi,

kemudian mencari keterkaitan di antara keduanya. Setelah kita membahas inovasi, sekarang marikita beralih untuk membahas tentang modernisasi.

Dalam dunia pendidikan, istilah “inovasi” sering digunakan. Secara umum, inovasi merujuk pada tindakan menciptakan sesuatu yang baru atau memperkenalkan perubahan. Dalam pendidikan, inovasi mencakup ide, barang, atau metode baru yang dianggap baru oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Inovasi tersebut dapat terjadi melalui campur tangan yang disengaja atau penemuan baru yang dilakukan oleh seseorang. Tujuan dari inovasi pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan dan mengatasi masalah yang ada dalam sistem pendidikan nasional. Pentingnya inovasi dalam pendidikan menekankan peran guru dalam implementasi pendidikan, dimana mereka diharapkan memiliki ide atau alat yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Keahlian dan otoritas guru sangat menentukan kelangsungan proses pengajaran dan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Guru harus mampu membimbing siswa mereka menuju tujuan yang ingin mereka capai. Saat ini, inovasi pendidikan cenderung difokuskan pada pengembangan keterampilan kehidupan sehari-hari, di mana pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa berdasarkan potensi dan budaya mereka. Dalam konteks akademik, inovasi pendidikan selalu menjadi topik yang sering dibahas dari waktu ke waktu. Isu ini selalu muncul ketika orang membahas hal-hal yang terkait dengan pendidikan, karena terkait dengan penentuan masa depan suatu bangsa dan memiliki orientasi yang sangat futuristik. Munculnya inovasi pendidikan didorong oleh tantangan dalam menghadapi masalah-masalah krusial di sektor pendidikan, seperti manajemen sekolah, kurikulum, siswa, biaya, fasilitas, staf pengajar, dan hubungan dengan masyarakat. Inovasi pendidikan yang terjadi di sekolah bertujuan untuk menjawab masalah-masalah pendidikan yang ada untuk mencapai hasil terbaik dalam mendidik siswa. Banyak upaya telah dilakukan untuk menginovasi pendidikan, seperti dalam manajemen pendidikan, metode pengajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan lainnya. Inovasi pendidikan adalah upaya inovatif untuk mengatasi masalah-masalah di bidang pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup berbagai aspek sistem pendidikan, baik secara luas, seperti tingkat lembaga pendidikan, maupun secara sempit, yaitu sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam pendidikan dapat mengambil berbagai bentuk, baik berupa produk maupun sistem.

METODE

Tulisan ini bertujuan membahas hakikat inovasi pendidikan dalam pembelajaran. Kajian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku dan artikel ilmiah mengenai pembahasan terkait. Kemudian melakukan analisis deskriptif data yang dipaparkan secara rinci melalui referensi ilmiah tersebut (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Inovasi Dalam Pendidikan

Secara umum, inovasi pendidikan telah melalui beberapa tahap yang diidentifikasi oleh Ashby. Tahap pertama terjadi ketika orang tua secara langsung mengajar anak-anak mereka. Pada tahap ini, lembaga pendidikan formal seperti sekolah belum ada, dan media yang digunakan masih sangat sederhana. Materi

pembelajaran terbatas pada pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua berdasarkan pengalaman mereka. Tahap kedua terjadi ketika masyarakat dan orang tua mulai sibuk dengan peran di luar rumah, sehingga sebagian tugas pendidikan anak-anak dialihkan dari orang tua kepada guru atau dari rumah ke sekolah. Pada tahap ini, profesi pengajar mulai muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan yang lebih terorganisir. Tahap ketiga ditandai dengan penemuan peralatan cetak, yang berdampak pada ketersediaan buku yang lebih luas. Ini berarti pengetahuan dapat dengan mudah dibagikan dan diakses oleh masyarakat secara umum. Tahap keempat terjadi setelah penemuan berbagai perangkat elektronik yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa, seperti radio, telepon, televisi, komputer, proyektor LCD, internet, jaringan lokal (LAN), dan lain sebagainya. Alat-alat ini memungkinkan akses lebih cepat dan luas terhadap informasi, serta memberikan peluang baru untuk metode pengajaran dan pembelajaran inovatif. (Nawang Sari, 2010)

Inovasi pembelajaran dimulai dengan mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru yang diharapkan dapat mengatasi masalah atau meningkatkan praktik pendidikan. Pembelajaran kepercayaan moral bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang keyakinan tentang identitas diri mereka, sehingga mereka dapat memiliki kepribadian dan moral yang baik dan menjauhkan diri dari hal-hal negatif. Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, kehidupan manusia mengalami perubahan dalam berbagai aspek. Perubahan adalah hal yang alami terjadi, Bahkan para filsuf berpendapat bahwa tidak ada yang abadi kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan juga terjadi di dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan harus berjalan sejalan dengan perubahan dan dinamika sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, inovasi sangat diperlukan dalam pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat proses pendidikan. Inovasi merupakan alternatif untuk memecahkan masalah ini. Identifikasi masalah menjadi dorongan untuk melakukan penelitian, pengembangan, atau evaluasi kurikulum, termasuk metode, media, dan alat pembelajaran di dunia pendidikan. Inovasi umumnya melibatkan pembaruan, perubahan, baik dalam proses maupun produk, serta cara melakukan hal-hal agar lebih efektif dan efisien. Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan siswa agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Inovasi dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Inovasi dalam pendidikan muncul karena kekhawatiran dari berbagai pihak mengenai implementasi pendidikan. Misalnya, kekhawatiran guru tentang proses belajar mengajar yang dianggap kurang optimal, kekhawatiran administrator pendidikan tentang kinerja, atau kekhawatiran tentang hasil sistem pendidikan. Kekhawatiran ini adalah masalah yang perlu segera diatasi. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengemukakan gagasan atau konsep baru yang disebut inovasi. Oleh karena itu, inovasi muncul karena adanya masalah yang dirasakan. Dalam konteks inovasi pendidikan, staf pengajar harus menguasai ilmu dan teknologi sehingga mereka dapat mentransfer materi pembelajaran kepada siswa dengan lebih bermakna. Paradigma pengajaran cenderung berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru, karena pengaruh perkembangan saat ini. Perubahan atau inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan agar menjadi profesi yang menarik bagi calon atau pendidik yang ada, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak membosankan, tetapi menjadi kesenangan tersendiri bagi siswa. (Putra, Susilawati, & Elhag, 2020).

Menurut Anwar, 2018 (Rahmatita, 2017) Inovasi memiliki tujuan tertentu yang berasal dari analisis, sistem, dan kerja keras. Semua hal ini dapat didiskusikan dan disajikan sebagai praktik inovasi. Hal ini penting untuk ditunjukkan karena sebagian besar inovasi yang efektif melibatkan setidaknya sembilan puluh persen dari semua aspek ini. Pelaku inovasi yang luar biasa, baik di bidang inovasi maupun bidang lainnya, hanya akan efektif jika didasarkan pada disiplin dan penguasaan dalam disiplin tersebut. Ada prinsip-prinsip inovasi yang dimulai dari hal-hal kecil yang terstruktur dan efektif. Pendekatan yang terarah dan sistematis akan membuat inovasi lebih terorganisir dan kurang membingungkan ketika mempertimbangkan gagasan inovasi. Pendekatan yang sistematis dan terarah juga telah membuat kurikulum di Indonesia berubah seiring waktu sesuai dengan kondisi dan perubahan yang ada. Prinsip lainnya adalah bahwa inovasi harus efektif, sederhana, dan berfokus. Inovasi ini harus diimplementasikan dengan tepat. Dalam membangun sesuatu, perencanaan awal dan target yang tepat diperlukan untuk mencapai efektivitas dalam inovasi. Selanjutnya, tentukan alat-alat yang akan digunakan dan mendukung proses inovasi. Konten dalam inovasi pendidikan juga harus spesifik sehingga inovasi menjadi sederhana dan berfokus. Penulis mengidentifikasi prinsip inovasi yang dimulai dari hal-hal terkecil karena dari hal-hal terkecil ini pendidik dapat terus mengembangkan inovasi untuk siswa. Dengan demikian, dimulai dari hal-hal kecil ini, gagasan inovasi yang baik dan implementasinya dapat terbentuk.

Manfaat Inovasi Pendidikan

Inovasi diciptakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan atau memberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas tinggi, atau meningkatkan efisiensi, dan sebagainya. Jenis inovasi ini diterapkan kepada bawahan melalui ajakan, saran, dan bahkan paksaan, dengan keyakinan bahwa reformasi tersebut akan bermanfaat bagi mereka. Bawahan tidak memiliki hak untuk menolak hal-hal baru yang diterapkan oleh organisasi dan masyarakat tempat mereka bergabung. Kemunculan inovasi adalah alternatif dalam memecahkan masalah, dan tahap awal dalam mengembangkan inovasi dimulai dengan mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah ini mendorong penelitian dan pengembangan (R&D) atau evaluasi program dengan tujuan menciptakan sesuatu yang baru, seperti di bidang pendidikan, untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pendidikan. Ada banyak model inovasi yang diusulkan dalam bidang ini, seperti upaya untuk menyisipkan pendidikan, meningkatkan kualitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan, dan relevansi pedagogis. Semua ini bertujuan untuk menyebarkan inovasi yang dihasilkan, yang dapat diadopsi dan digunakan untuk meningkatkan dan memecahkan masalah pendidikan di negara ini. Saat menerapkan inovasi pendidikan, penting bagi guru untuk memperhatikan aspek materi yang akan diterapkan. Dengan inovasi dalam pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar, kondusif, dan kreatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Selain itu, inovasi juga bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa memiliki peran dominan dalam pendidikan, karena mereka dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan kecerdasan, keterampilan motorik, pengalaman, motivasi, dan komitmen yang muncul secara internal, tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu, melibatkan siswa dalam proses inovasi pendidikan juga sangat penting. (Jihadi, 2011).

Inovasi pendidikan sebagai upaya untuk mengubah sistem pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, namun harus melibatkan semua pihak terkait, termasuk inovator, pencipta inovasi seperti guru dan siswa. Selain itu, keberhasilan inovasi pendidikan

tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua faktor, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan dan ketersediaan fasilitas yang memadai. (Srilaksmi & Indrayasa, 2020).

Inovasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan keunggulan layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada pemangku kepentingan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan inisiatif penting di tingkat nasional, regional, dan internasional. Konsep “pendidikan untuk semua” yang diusulkan oleh UNESCO telah berkembang menjadi “pendidikan berkualitas untuk semua”, yang menekankan pentingnya memberikan pendidikan berkualitas tinggi.

Secara universal. Saat ini, harapan masyarakat bukan hanya sebatas akses terhadap pendidikan, tetapi lebih pada pencapaian pendidikan berkualitas. Akses terhadap pendidikan berkualitas telah menjadi kebutuhan penting. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan delapan standar nasional pendidikan, antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Rincian lebih spesifik mengenai standar ini diatur dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian direvisi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Namun, melalui kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, lembaga pendidikan memiliki otonomi dalam meningkatkan standar pendidikan. Dalam praktiknya, setiap lembaga pendidikan. Bertujuan untuk menunjukkan keunggulan sekolah atau madrasah mereka. Keunggulan ini menjadi daya tarik bagi lembaga pendidikan, sehingga menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan tersebut. MBS merupakan pendekatan reformasi pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kondisi yang kurang menguntungkan menjadi lebih baik dengan memberikan wewenang kepada sekolah untuk memperkuat diri. Oleh karena itu, sekolah yang beroperasi di bawah kerangka MBS memiliki tanggung jawab, wewenang, dan akuntabilitas yang tinggi dalam meningkatkan kinerja mereka bagi semua pemangku kepentingan. MBS berfungsi sebagai alternatif pen gelolaan terdesentralisasi sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan yang lebih luas. (Sofanudin, 2016).

Menurut Subandiyah, 1992 dalam (Ananda, 2017) Terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi pendidikan, khususnya inovasi dalam kurikulum. Berikut adalah parafase dari kendala-kendala tersebut:

1. Perkiraan yang tidak akurat terkait dengan inovasi pendidikan.
2. Adanya konflik dan kurangnya motivasi yang sehat di antara para pelaku inovasi.
3. Kelemahan dalam berbagai faktor pendukung yang menghambat perkembangan inovasi yang dihasilkan.
4. Kendala finansial yang menghambat implementasi inovasi pendidikan.
5. Penolakan dari sekelompok tertentu terhadap hasil inovasi yang telah dilakukan.
6. Kurangnya hubungan sosial dan kurangnya publikasi terkait dengan inovasi pendidikan.

Agar dapat mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya dan memastikan adopsi yang baik terhadap perubahan dan pengembangan pendidikan, melibatkan para guru, administrator, orang tua siswa, dan masyarakat umum menjadi hal yang penting. Dengan melibatkan semua pihak tersebut, diharapkan perubahan dan pembaharuan dalam pendidikan dapat berhasil dengan baik.

Karakteristik Inovasi Pendidikan

Vanterpool mencatat bahwa terdapat beberapa karakteristik inovasi pendidikan yang dapat mengindikasikan kemungkinan keberhasilannya. Karakteristik-karakteristik tersebut meliputi:

1. Keunggulan relatif, yang mengimplikasikan bahwa inovasi tersebut dianggap lebih menguntungkan dibandingkan alternatif yang sudah ada.
2. Kompatibilitas, yang berkaitan dengan sejauh mana inovasi tersebut sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhan para penerima inovasi.
3. Testability, yang mencerminkan kelayakan untuk mengevaluasi efektivitas inovasi tersebut di dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Observability, yang berkaitan dengan apakah hasil dari inovasi tersebut dapat diamati dengan jelas oleh para siswa, serta apakah terdapat variasi yang terlihat saat inovasi tersebut diterapkan.
5. Kompleksitas, yang merujuk pada apakah guru-guru memerlukan pelatihan untuk menerapkan inovasi tersebut dan apakah hal tersebut akan meningkatkan beban kerja mereka.

Sedangkan menurut Everett M. Rogers dalam (Munib, 2016) mengidentifikasi beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi suatu inovasi. Berikut ini adalah parafrase dari ciri-ciri tersebut:

1. Keunggulan relatif mengacu pada sejauh mana suatu inovasi memberikan manfaat atau keuntungan bagi para penerima, seperti nilai ekonomi, status sosial, kenyamanan, dan kepuasan.
2. Konfirmabilitas atau kesesuaian berkaitan dengan sejauh mana inovasi tersebut sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan para penerima.
3. Kompleksitas menjelaskan tingkat kesulitan atau kompleksitas dalam memahami dan menggunakan inovasi tersebut dari perspektif para penerima.
4. Uji coba (*trialability*) berhubungan dengan apakah penerima memiliki kesempatan untuk mencoba inovasi tersebut atau tidak.
5. Observabilitas mengindikasikan sejauh mana hasil dari inovasi dapat dengan mudah diamati. Inovasi dengan hasil yang mudah terlihat cenderung diadopsi lebih cepat oleh masyarakat.

(Sihombing, 2010) Beberapa model pembelajaran yang telah diinovasi dan diterapkan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Top Down Inovation

Inovasi model Top Down ini sengaja diciptakan oleh atasan (pemerintah) sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, ataupun sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi dan sebagainya. Inovasi seperti ini dilakukan dan diterapkan kepada bawahan dengan cara mengajak, menganjurkan dan bahkan memaksakan apa yang menurut pencipta itu baik untuk kepentingan bawahannya. Dan bawahan tidak punya otoritas untuk menolak pelaksanaannya. Contoh adalah yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional selama ini. Seperti penerapan kurikulum, kebijakan desentralisasi pendidikan dan lain-lain.

2. Botton Up Inovation

Yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dandilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan. Biasanya dilakukan oleh para guru

3. Desentralisasi dan Demokratisasi Pendidikan

Sistem pendidikan nasional telah mengalami perubahan yang penting. Bergerak menuju era yang lebih demokratis dan liberal. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya otonomi pendidikan melalui berbagai langkah kebijakan. Langkah-langkah ini termasuk penerapan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 yang berfokus pada Sistem Pendidikan Nasional, privatisasi perguruan tinggi negeri melalui Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2000 yang memberikan status baru sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN), serta pengaturan otonomi pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini mengatur konsep, sistem, dan pola pendidikan, pembiayaan pendidikan, serta kewenangan di sektor pendidikan baik di tingkat pusat maupun daerah. Tujuan utama pendidikan dalam konteks ini adalah menciptakan individu dengan kemampuan akademik dan intelektual yang dapat berkontribusi dalam demokratisasi negara dan mencegah praktik budaya yang merugikan seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, baik dari segi agama, moral, maupun kewarganegaraan. Salah satu aspek penting dari transformasi ini adalah desentralisasi pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah. Desentralisasi pendidikan melibatkan pemberian wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur pendidikan di wilayah mereka masing-masing. Terdapat dua konsep desentralisasi pendidikan. Konsep pertama berfokus pada pendelegasian wewenang di sektor pendidikan, dengan memindahkan tanggung jawab pembuatan kebijakan dan pendanaan pendidikan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Konsep ini sejalan dengan desentralisasi administrasi pemerintahan secara umum sebagai bagian dari proses demokratisasi. Konsep kedua memberikan wewenang yang lebih besar kepada. Setiap sekolah, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini memberdayakan manajemen tingkat sekolah untuk membuat keputusan dan menerapkan langkah-langkah yang meningkatkan hasil pendidikan.

4. KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang diterapkan di setiap satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini didukung oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Setiap sekolah mengembangkan KTSP sendiri dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik dan kemampuan khusus masing-masing sekolah. Penilaian dan penetapan kelulusan siswa dalam KTSP didasarkan pada SKL, yang mencakup kompetensi kelompok mata pelajaran atau kompetensi untuk semua mata pelajaran. Siswa dinilai berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mereka. Standar Isi menentukan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dibutuhkan untuk kelulusan. Mereka menguraikan kompetensi materi pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi berfungsi sebagai pedoman. Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

Prinsip dan Tujuan Inovasi Pendidikan

Drucker dalam (Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, & Wiwin Fachrudin Yusuf, 2022) mengemukakan beberapa prinsip inovasi yaitu:

1. Untuk melakukan inovasi, diperlukan keterampilan mempertimbangkan berbagai peluang dan kemungkinan yang ada. Analitis yang
2. Inovasi melibatkan konsep dan perspektif baru yang timbul dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan dapat diterima oleh masyarakat.
3. Inovasi dapat dimulai dengan hal-hal yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak realistis. Keinginan untuk memperbaiki kondisi atau memenuhi kebutuhan kecil ternyata dapat memiliki dampak yang luas pada kehidupan manusia di masa depan.
4. Inovasi bertujuan untuk memimpin atau menjadi pelopor. Inovasi selalu berusaha menjadi pelopor dalam perubahan yang diperlukan. Jika hal ini tidak terjadi, tujuan inovasi akan kurang jelas dan tidak akan mendapatkan apresiasi dari masyarakat.

Menurut Hasbullah, 2001 dalam (Rusdiana, 2014) Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan infrastruktur, termasuk struktur organisasi dan prosedur. Oleh karena itu, seluruh sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang direncanakan dapat dicapai dengan hasil yang optimal.

Pada saat ini, tujuan pendidikan di Indonesia mencerminkan usaha untuk mengejar perkembangan cepat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, tujuan ini juga berfokus pada upaya untuk memastikan akses pendidikan bagi semua warga negara Indonesia. Jika dianalisis secara lebih mendalam, arah inovasi pendidikan di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tahap.

1. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menjaga agar pendidikan di negara. Ini tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berlangsung.
2. Tujuan tersebut mencakup upaya untuk memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, baik di dalam maupun di Luar lingkungan sekolah. Salah satu langkah yang diambil adalah meningkatkan kapasitas sekolah agar dapat menampung siswa dari berbagai tingkatan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Hakikat inovasi pendidikan adalah bahwa inovasi dalam pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Ini melibatkan. Penggunaan teknologi, metode pengajaran yang baru, dan pendekatan kreatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Inovasi pendidikan juga dapat membantu mengatasi tantangan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang berubah cepat. Kesimpulannya, inovasi pendidikan penting untuk kemajuan pendidikan dan pengembangan generasi yang kompeten di era modern..

Hakikat inovasi pendidikan dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang aspek-aspek sosial, politik, dan ekonomi dalam masyarakat. Ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif, penggunaan teknologi untuk mengakses sumber daya tambahan, serta penekanan pada keterampilan berpikir kritis dan analitis. Inovasi dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan, menarik, dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan menghadapi tantangan global. Kesimpulannya, inovasi pendidikan dalam pembelajaran IPS memberikan landasan yang kuat untuk pendidikan yang berorientasi masa depan dalam ilmu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. (2017). Buku inovasi pendidikan. Uin, 53(9).
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 11(2), 81–97. Retrieveld from <https://pbpp.eljournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Jihadi, M. R. (2011). Pengaruh Inovasi Pendidikan Bagi Pendidikan Bangsa Indonesia.
- Kristiawan, Muhammad & Suryanti, Irmis & Muntazir, M. (2018). Inovasi Pendidikan (telam W. Publish, Ed.). WADE Group. Retrieveld from <https://staff.univelsitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/286-materials.pdf>
- Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, & Wiwin Fachrudin Yusuf. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. Jurnal Mu'allim, 4(1). <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>
- Munib, A. (2016). Karakteristik Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Jurnal Al-Ulum, 3(1).
- Nawang Sari, D. (2010). Urgensi Inovasi Dalam Sistem Pendidikan. Falasifa, 1(1).
- Piqriani, Y. N., Yurika, M., & Amin, A. (2023). Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, Dan Modernisasi). GHAITSA : Islamic Education Journal, 4(2). Retrieveld from <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>.
- Putra, J. N. A., Susilawati, S., & Elhaq, A. A. (2020). Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip Dan Implikasinya Terhadap Pai. Tamaddun, 22(1), 44. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2916>
- Rahmatita, N. (2017). Konsep Inovasi Pendidikan Yang Dihadapi Guru Di Era Teknologi Informasi Yang Semakin Berkembang.
- Rusdiana. (2014). Konsep Inovasi Pendidikan. CV. Pustaka Setia.
- Sihombing, L. B. (2010). Dampak Inovasi Pendidikan Sebagai Suatu Bidang Studi Pengantar Pendidikan di Perguruan Tinggi Indonesia. Generasi Kampus, 3(1).
- Sofanudin, A. (2016). Manajemem Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Pada MI Wahiden.